



# Implementasi Manajemen dan Digitalisasi Perpustakaan di SMKN 2 Surabaya

Tiar Aisyana Silvy Oktrian<sup>1\*</sup>, Pangeran Ramadhan Imam Safey<sup>2</sup>, Dborah Graciana Siahaan<sup>3</sup>, Ayu Angela Rahma Hernowo<sup>4</sup>, Intan Arya Maharani<sup>5</sup>, Oryza Sativa Armeilia<sup>6</sup>, Aghna Mar'atul Fitri<sup>7</sup>, Rezki Nurma Fitria<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Universitas Negeri Surabaya

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jpn.v2i4.1709>

Correspondence: Tiar Aisyana Silvy Oktria

Email: [tiar.23136@mhs.unesa.ac.id](mailto:tiar.23136@mhs.unesa.ac.id)

Received: date

Accepted: date

Published: date



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen dan digitalisasi perpustakaan di SMKN 2 Surabaya, mencakup aspek struktur organisasi, sistem klasifikasi dan katalogisasi, jenis layanan, serta pelaksanaan program literasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus tunggal yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pustakawan dan guru, serta dokumentasi, dan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan SMKN 2 Surabaya memiliki struktur organisasi yang jelas dan fungsional, menerapkan sistem klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC), serta memanfaatkan katalog digital dan website sebagai sarana pencarian dan peminjaman buku. Selain itu, layanan perpustakaan sudah berbasis teknologi melalui platform REAL Library, yang mendukung akses informasi secara fleksibel dan mendukung kegiatan literasi digital. Meskipun masih ditemukan penggunaan katalog kartu secara manual, perpustakaan telah berupaya mengembangkan sistem layanan yang modern dan terintegrasi. Program literasi seperti pembacaan buku kelompok dan diskusi aktif turut dilaksanakan untuk

menumbuhkan minat baca dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi antara manajemen profesional dan teknologi digital memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas layanan perpustakaan dan budaya literasi di sekolah kejuruan. Temuan ini memberikan kontribusi praktis dan teoritis bagi pengembangan sistem perpustakaan digital di jenjang pendidikan menengah kejuruan lainnya.

**Katakunci:** Manajemen Perpustakaan, Digitalisasi Perpustakaan, Budaya Literasi

**Abstract:** This study aims to analyze the implementation of library management and digitalization at SMKN 2 Surabaya, covering aspects such as organizational structure, classification and cataloging systems, types of services, and the execution of literacy programs. A descriptive qualitative approach was used, employing a single case study selected through purposive sampling. Data were collected through observation, in-depth interviews with librarians and teachers, and documentation, and analyzed using thematic analysis techniques. The findings reveal that the library at SMKN 2 Surabaya has a clear and functional organizational structure, applies the Dewey Decimal Classification (DDC) system, and utilizes digital catalogs and a website for book searches and borrowing. In addition, the library services are technology-based through the REAL Library platform, which enables flexible access to information and supports digital literacy activities. Although manual card catalogs are still in use, the library has made efforts to develop a modern and integrated service system. Literacy programs such as group reading and active discussions are also implemented to foster students' reading interest and critical thinking skills. This study concludes that the integration of professional management and digital technology plays a vital role in enhancing the effectiveness of library services and the literacy culture in vocational schools. The findings offer practical and theoretical contributions to the development of digital library systems in other vocational education institutions.

**Keywords:** Library Management, Library Digitalization, Literacy Culture

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat telah memberikan dampak besar terhadap berbagai sektor kehidupan, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Salah satu aspek yang mengalami transformasi signifikan adalah sistem pengelolaan perpustakaan di lingkungan institusi pendidikan. Perpustakaan yang sebelumnya identik dengan ruang penyimpanan buku fisik dan aktivitas peminjaman manual, kini bertransformasi menjadi pusat informasi yang berbasis digital. Transformasi ini membuat perpustakaan menjadi lebih terbuka, efisien, dan mudah diakses oleh seluruh sivitas akademika, baik siswa, guru, maupun tenaga kependidikan (Sayekti & Mardianto, 2019).

Digitalisasi perpustakaan tidak hanya menjadi pilihan, tetapi sudah menjadi kebutuhan strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Menurut (Fismanelly et al., 2024), melalui digitalisasi, akses terhadap berbagai sumber belajar dapat dilakukan secara cepat dan fleksibel, tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Hal ini tentu memberikan peluang lebih luas bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan literasi, berpikir kritis, dan belajar secara mandiri. Selain itu (Fadila et al., 2024) menjelaskan, sistem layanan perpustakaan yang terdigitalisasi mampu mempercepat proses administrasi, pengelolaan koleksi, hingga penyediaan referensi yang relevan dan terkini.

Lebih dari itu, digitalisasi juga mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang adaptif terhadap perubahan zaman, terutama dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0 (Maadi, 2018). Perpustakaan digital berperan sebagai pusat pembelajaran yang kolaboratif dan inovatif, yang tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga memfasilitasi pembentukan karakter literat digital pada peserta didik (A. Agustin, 2024). Oleh karena itu, pengembangan perpustakaan berbasis teknologi menjadi salah satu pilar penting dalam membangun ekosistem pendidikan yang unggul, responsif, dan berkelanjutan.

Dalam konteks ini, SMKN 2 Surabaya sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan terkemuka di Kota Surabaya berkomitmen untuk mengembangkan sistem manajemen perpustakaan yang modern dan terintegrasi dengan teknologi digital. Upaya ini mencerminkan respons proaktif terhadap kebutuhan zaman serta visi jangka panjang dalam menciptakan ekosistem belajar yang mendukung pengembangan kompetensi abad 21 (Ruskandi et al., 2021). Transformasi ini diharapkan tidak hanya mempermudah proses pengelolaan koleksi dan layanan informasi, tetapi juga menjadi sarana penting dalam menumbuhkan budaya literasi yang kuat dan meningkatkan literasi digital baik bagi siswa maupun tenaga pendidik.

Berbagai penelitian sebelumnya menjadi landasan penting dalam merumuskan arah dan fokus penelitian ini. Studi yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2024) mengkaji manajemen perpustakaan digital di SMK Negeri 1 Purwokerto yang telah mengimplementasikan sistem otomasi serta digitalisasi koleksi untuk meningkatkan efektivitas layanan perpustakaan. Namun, penelitian tersebut juga mencatat adanya tantangan dalam proses implementasi, seperti kurangnya sosialisasi penggunaan aplikasi *e-book* kepada peserta didik. Hal ini

menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya membutuhkan infrastruktur, tetapi juga strategi komunikasi yang efektif kepada pengguna.

Sementara itu, penelitian di SMK Labor Pekanbaru memberikan gambaran tentang bagaimana integrasi teknologi dalam layanan perpustakaan digital, seperti penggunaan SLiMS (*Senayan Library Management System*), QR Code, serta media sosial, mampu memperluas akses informasi dan memperkuat budaya literasi digital. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi juga menjadi media interaktif untuk menjangkau pengguna secara lebih luas dan menarik (Suriani, 2025).

Di sisi lain, kontribusi (Asari et al., 2023) memberikan dasar teoritis yang komprehensif mengenai manajemen perpustakaan digital. Mereka menekankan pentingnya pengembangan koleksi digital, proses digitalisasi bahan pustaka, serta pengelolaan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi sebagai komponen utama dalam ekosistem perpustakaan digital.

Studi tambahan dari SMK Negeri 1 Majene juga memberikan wawasan mengenai tahapan penting dalam manajemen perpustakaan digital, mulai dari perencanaan, penganggaran, pengelolaan koleksi, hingga evaluasi kinerja layanan (Hafid et al., 2024). Hal ini memperkuat pemahaman bahwa penerapan perpustakaan digital tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memerlukan pendekatan manajerial yang terstruktur dan berkelanjutan. Seluruh referensi tersebut menjadi acuan yang relevan dalam mengkaji model implementasi manajemen dan digitalisasi perpustakaan di SMK, khususnya di SMKN 2 Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam proses penerapan manajemen perpustakaan serta digitalisasi layanan di SMKN 2 Surabaya. Fokus kajian mencakup tahap-tahap utama dalam manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap operasional perpustakaan digital. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengungkap berbagai tantangan yang muncul selama proses digitalisasi, serta strategi atau solusi yang telah diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut di lingkungan sekolah kejuruan. Melalui pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian mampu menyajikan gambaran menyeluruh mengenai praktik manajemen perpustakaan digital yang dapat dijadikan rujukan atau model pengembangan bagi sekolah-sekolah kejuruan lainnya, khususnya dalam membangun sistem perpustakaan berbasis teknologi informasi yang efektif dan berkelanjutan.

## Metode Penelitian

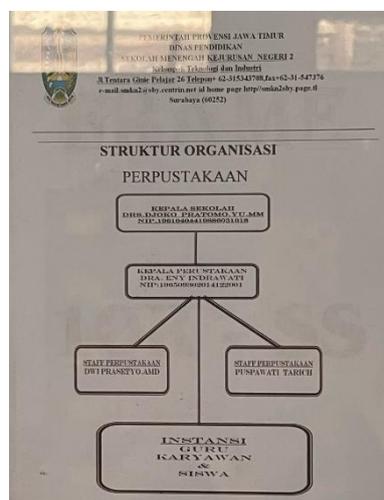
Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan data secara sistematis melalui metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi guna mengeksplorasi nilai-nilai, pengalaman individu maupun kelompok, perilaku, serta dinamika interaksi manusia (Kitto et al., 2008). Penelitian dilakukan di SMKN 2 Surabaya dengan subjek penelitian meliputi guru yang bertugas mengelola perpustakaan serta pegawai perpustakaan, sedangkan objek penelitian difokuskan pada implementasi manajemen dan digitalisasi perpustakaan di sekolah

kejuruan tersebut. Fokus penelitian diarahkan pada pencatatan kondisi nyata di lapangan, disajikan melalui uraian deskriptif yang rinci dan mendalam. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam, yaitu suatu bentuk interaksi di mana dua pihak saling bertukar informasi Esteberg dalam (Sugiyono, 2006). (Bungin, 2007) mendefinisikan wawancara sebagai proses interaksi yang bertujuan membangun pemahaman mengenai individu, kejadian, atau aktivitas tertentu. Wawancara mendalam ini melibatkan komunikasi langsung antara peneliti dan informan guna memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap situasi dan fenomena yang diteliti, serta menghindari bias dalam proses analisis (Sugiyono, 2006). Informan dipilih berdasarkan kemampuannya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan pustakawan dan guru, serta dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan metode analisis tematik.

## Hasil dan Pembahasan

### Struktur Organisasi Perpustakaan SMK Negeri 2 Surabaya

Struktur organisasi perpustakaan merupakan susunan sistematis dari berbagai komponen yang berperan dalam mengelola seluruh aktivitas perpustakaan. Struktur ini penting untuk memastikan setiap tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam pengelolaan perpustakaan berjalan dengan efektif dan efisien. Struktur organisasi perpustakaan di SMK Negeri 2 Surabaya terdiri dari beberapa unsur utama yang memiliki peran dan fungsi spesifik dalam pengelolaan perpustakaan sekolah tersebut.



**Gambar 1.** Struktur Organisasi Perpustakaan SMK Negeri 2 Surabaya

Berikut penjelasan lengkap mengenai masing-masing peran dan fungsi spesifik dalam struktur organisasi perpustakaan tersebut:

1. Kepala Sekolah memiliki peran strategis sebagai pengawas dan penentu kebijakan umum terkait perpustakaan, memastikan bahwa perpustakaan berfungsi sesuai dengan visi dan misi sekolah serta mendukung kegiatan belajar mengajar (Rodin, 2022). Kepala Sekolah juga bertanggung jawab dalam membentuk struktur

- organisasi perpustakaan dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pengelolaan perpustakaan agar berjalan efektif dan efisien (Irwandi & Raharjo, 2024).
2. Kepala Perpustakaan berfungsi sebagai pengelola utama yang mengkoordinasikan seluruh aktivitas perpustakaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi layanan perpustakaan (Irwandi & Raharjo, 2024). Kepala Perpustakaan bertugas mengelola koleksi buku, fasilitas, dan program perpustakaan yang mendukung kebutuhan literasi dan pembelajaran siswa serta guru (Rodin, 2022). Dalam praktiknya, kepala perpustakaan juga melakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui kekurangan dan melakukan perbaikan dalam pengelolaan perpustakaan agar tetap relevan dan bermanfaat bagi pengguna.
  3. Staff Perpustakaan merupakan tenaga operasional yang membantu kepala perpustakaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari seperti peminjaman dan pengembalian buku, pengelolaan administrasi, katalogisasi, serta memberikan layanan kepada pengguna perpustakaan (Irwandi & Raharjo, 2024). Peran staf ini sangat penting dalam menjaga kelancaran operasional perpustakaan dan memastikan koleksi serta fasilitas perpustakaan terawat dengan baik. Pengelolaan bahan perpustakaan yang baik, termasuk klasifikasi dan penataan buku secara rapi, berkontribusi pada peningkatan minat baca dan budaya literasi di kalangan siswa (Sani & Al Qadri, 2024).
  4. Instansi Guru, Karyawan, dan Siswa merupakan pemustaka utama yang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dan referensi (Irwandi & Raharjo, 2024). Keterlibatan aktif mereka dalam menggunakan perpustakaan serta memberikan masukan sangat penting untuk pengembangan layanan perpustakaan. Perpustakaan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat kegiatan literasi yang mendukung pengembangan kompetensi siswa dan guru. Oleh karena itu, perpustakaan harus mampu menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna serta mengembangkan program literasi yang efektif (Sani & Al Qadri, 2024).

Pengelolaan perpustakaan yang baik memerlukan struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang sistematis agar setiap fungsi berjalan optimal (Irwandi & Raharjo, 2024). Kepala sekolah sebagai pengawas, kepala perpustakaan sebagai pengelola utama, staf perpustakaan sebagai pelaksana operasional, serta pengguna perpustakaan sebagai pemustaka aktif, membentuk sinergi yang mendukung keberhasilan perpustakaan sekolah (Rodin, 2022). Evaluasi dan pengawasan secara berkala oleh kepala sekolah serta perencanaan yang terstruktur oleh kepala perpustakaan menjadi kunci dalam menjaga mutu pengelolaan perpustakaan.

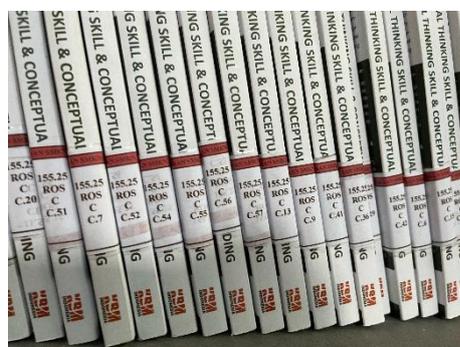
Secara lebih luas, prinsip-prinsip pengelolaan perpustakaan sekolah yang baik meliputi transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran dalam struktur organisasi dan pelaksanaan tugas (Irwandi & Raharjo, 2024). Hal ini juga penting untuk menghindari praktik yang tidak profesional dan meningkatkan reputasi

perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang efektif. Penetapan struktur organisasi yang jelas dan transparan memudahkan koordinasi dan pencapaian tujuan perpustakaan sekolah secara keseluruhan (Saraswati et al., 2023). Dengan demikian, struktur organisasi perpustakaan SMK Negeri 2 Surabaya merupakan fondasi penting dalam pengelolaan perpustakaan yang profesional dan berorientasi pada pelayanan maksimal bagi guru, karyawan, dan siswa. Perpustakaan yang dikelola dengan baik akan mendukung peningkatan budaya literasi dan kualitas pembelajaran di sekolah.

### Klasifikasi dan Katalogisasi pada Perpustakaan SMKN 2 Surabaya

Klasifikasi merupakan kegiatan yang menganalisis suatu subjek dari bahan Pustaka serta menentukan bagan atau notasi yang mengutamakan subjek bahan Pustaka dengan menggunakan sistem klasifikasi tertentu (Amaliah, 2024). Pada Perpustakaan SMKN 2 Surabaya sudah mempunyai sistem klasifikasi yang cukup baik, dan sudah di pasang rapi pada rak susun untuk membedakan koleksi buku yang ingin dicari, dengan dibedakan menggunakan:

1. Nomor klasifikasi pada Perpustakaan SMKN 2 Surabaya nomor label atau klasifikasi digunakan untuk membedakan dan mengelompokkan dalam penataan koleksi buku berdasarkan subjek maupun tema dari buku tersebut. Tujuan terdapat adanya nomor klasifikasi tentunya untuk memudahkan siswa-siswi SMKN 2 Surabaya menemukan dan mengembalikan buku. Selain itu tujuan klasifikasi menurut (Ganggi & Nindrapramesti, 2021) yaitu:
  - (a) Jika terdapat nomor klasifikasi pembaca akan lebih mudah menemukan urutan sehingga akan lebih berguna dan memudahkan pustakawan dalam perapian koleksi buku, terlebih jika terdapat koleksi buku baru;
  - (b) Memudahkan pustakawan dalam mengembalikan jenis koleksi atau pustaka apabila terdapat koleksi buku yang dibutuhkan; dan
  - (c) Memudahkan untuk penyusunan dalam penataan jenis koleksi buku terbaru dengan penyisipan di antara jenis koleksi buku yang dimiliki, sehingga jika terdapat jenis koleksi buku terbaru tidak akan mengganggu saat terdapat pengembalian buku.



**Gambar 2.** Nomor Klasifikasi pada Perpustakaan SMKN 2 Surabaya

2. Label warna pada koleksi buku SMKN 2 Surabaya hampir sama dengan fungsi nomor klasifikasi. Warna-warna inilah yang mempunyai fungsi untuk penanda visual sehingga siswa maupun pustakawan dapat membedakan koleksi buku sesuai dengan kategori yang akan di tuju. Biasanya label warna ditempelkan pada sampung buku sehingga pencarian buku lebih mudah dan minat baca siswa semakin meningkat.



**Gambar 3.** Label Warna pada jenis koleksi buku di Perpustakaan SMKN 2 Surabaya

3. Jenis Koleksi, pada Perpustakaan SMKN 2 Surabaya sudah menggunakan sistem DDC (*Dewey Decinal Classification*) merupakan sebagai salah satu sistem yang digunakan oleh pustakawan untuk Menyusun serta membantu merapikan bahasan Pustaka maupun jenis koleksi buku yang diperlukan (Ganggi & Nindrapramesti, 2021). DDC sendiri kerap digunakan oleh perpustakaan sekolah lainnya karena dinilai lebih memudahkan penyusunan buku meskipun DDC merupakan sistem universal yang cukup tua tetapi sistem tersebut justru masih diterapkan oleh banyak perpustakaan. Pada SMKN 2 Surabaya terdapat beberapa ketgori jenis-jenis koleksi buku antara lain:
  - a. Terdapat koleksi refrensi, biasanya koleksi ini seperti buku mengenai jurusan maupun mata pelajaran yang sedang dipelajari untuk membeberkan pernyataan yang faktual sehingga memperoleh ilmu-ilmu yang komprehensif dan sebagai bahan rujukan yang ingin dicari. SMKN 2 Surabaya juga mempunyai koleksi kamus yang digunakan untuk mencari bahasa atau kata asing yang tidak mereka pahami, Tentunya SMKN 2 juga mendukung proses pembelajaran agama dengan menyediakan seperti kitab suci AL-Qur,an yang digunakan para siswa dapat merujuk ke sumber nilai-nilai agama maupun pengetahuan kepribadian yang baik
  - b. Karya umum, pada perpustakaan SMKN 2 Surabaya tentunya mempunyai koleksi buku bacaan dari mulai non fiksi hingga fiksi dari jenis bacaan-bacaan ini dapat mengundang siswa untuk lebih berimajinasi dan mendukung proses pembelajaran. Jenis koleksi buku ini sering kali digunakan siswa-siswi untuk memudahkan serta membuat otak lebih *refreshing* untuk berpikir:



**Gambar 4.** Jenis Koleksi menggunakan sistem DDC pada Perpustakaan SMKN 2 Surabaya



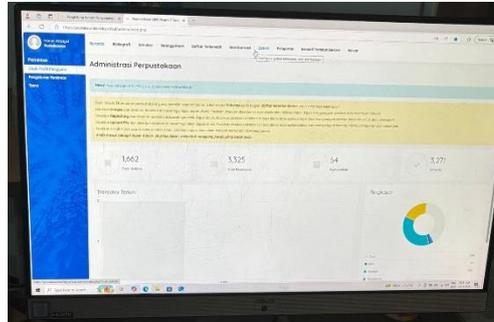
**Gambar 5.** Nomor Jenis Koleksi pada Perpustakaan SMKN 2 Surabaya

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada Perpustakaan SMKN 2 Surabaya selain adanya sistem klasifikasi tentunya Perpustakaan ini sudah terdapat katalog. Katalog sendiri merupakan jenis koleksi buku yang berisi informasi maupun daftar buku yang telah disusun secara teratur dengan menggunakan huruf awal, sering kali katalog diartikan sebagai referensi dan indeks pada suatu dan bahan lainnya. Jika memungkinkan pembaca katalog digunakan sebagai bahan untuk mencari suatu referensi maupun bahan pustaka yang terdapat pada koleksi di perpustakaan tersebut (Sahfitri, 2019). SMKN 2 telah menyiapkan *Website* yang diperuntukkan dan dikelola oleh SMKN 2 Surabaya. *Website* ini bisa diakses oleh siswa-siswi SMKN 2 Surabaya yang diperuntukkan untuk memudahkan dalam pencarian buku di perpustakaan jika akan meminjamnya terutama pada buku yang sering kali dipinjam karena adanya faktor minimnya jumlah atau buku tersebut merupakan favorit siswa SMKN 2 Surabaya. *Website* tersebut berisikan:



**Gambar 6.** Website Perpustakaan SMKN 2 Surabaya

Pada Gambar 6. terdapat Website yang Dimana akan digunakan sebagai suatu aktivitas untuk melakukan peminjaman dan pengembalian koleksi buku oleh siswa SMKN 2 Surabaya. Sehingga harus siswa SMKN 2 Surabaya yang dapat mengakses perpustakaan tersebut.

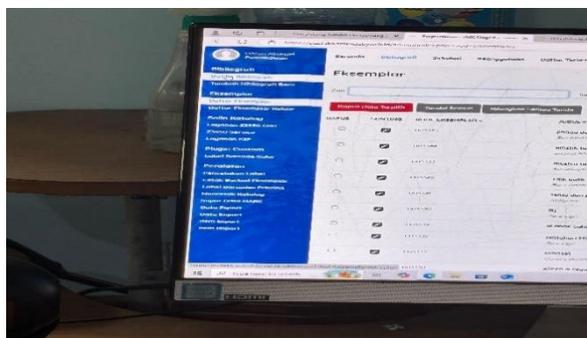


**Gambar 7.** Rancangan Halaman Administrasi Perpustakaan SMKN 2 Surabaya

Pada Gambar 7. di dalam halaman utama administrasi Perpustakaan terdapat informasi jenis koleksi buku yang dipinjam maupun jumlah buku yang tersedia dengan dibantu dengan diagram. Pada sistem ini admin SMKN 2 Surabaya dapat melakukan pengelolaan untuk Data admin, data anggota perpustakaan maupun data buku peminjaman dan ketersediaan pada perpustakaan.



**Gambar 8.** Jenis Koleksi buku Favorit pada Perpustakaan SMKN 2 Surabaya



**Gambar 9.** Katalog Bibliografi Buku pada Perpustakaan SMKN 2 Surabaya

Pada Gambar 8. dan 9. merupakan jenis koleksi favorit serta katalog bibliografi Dimana terdapat informasi lengkap tentang buku serta penulisnya maupun jenis koleksi yang

favorit atau trending, sehingga SMKN 2 Surabaya dapat melakukan pemesanan buku yang diinginkan sebelum datang ke Perpustakaan.

Administrasi Perpustakaan SMKN 2 Surabaya telah mengelola secara baik website tersebut. Sayangnya Website tersebut diperoleh dari membeli bukan dari pemerintah Kota Surabaya, karena sulitnya akses yang terkendala dari Pemerintah sehingga memungkinkan SMKN 2 Surabaya mencari Solusi untuk mengedepankan kemajuan Perpustakaan SMKN 2 Surabaya. Pada peminjaman koleksi buku siswa masih menggunakan kartu meskipun banyak yang mengatakan perkembangan katalog kartu seringkali dianggap sebagai suatu sistem kuno atau ketinggalan jaman tentunya tidak akan efektif di masa sekarang (Rodin & Kurnia, 2021). Tetapi SMKN 2 Surabaya terus meningkatkan dan memudahkan peminjaman untuk siswa-siswi agar memiliki kenyamanan saat melakukan peminjaman dan pengembalian. Kehadiran katalog merupakan langkah progresif dan aktif untuk mengembangkan literasi digital. Pada pengelolaan Perpustakaan dikembangkan oleh struktur-struktur organisasi yang telah dirancang sesuai bidangnya sehingga proses klasifikasi dan katalogisasi pada SMKN 2 Surabaya dapat berjalan stabil dengan terus mengupayakan pembaruan pengelolaan yang nantinya akan menunjang proses pembelajaran atau pencarian ilmu dan refrensi oleh siswa-siswi SMKN 2 Surabaya

### **Jenis Layanan yang Tersedia di Perpustakaan serta Bagaimana Layanan tersebut Dijalankan pada Perpustakaan SMKN 2 Surabaya**

Kata perpustakaan berasal dari kata library yang berarti buku-buku, kitab primbon. Perpustakaan adalah ruangan, bagian dari suatu bangunan, atau bangunan itu sendiri, yang digunakan untuk menampung buku-buku dan terbitan lainnya, biasanya sesuai dengan penyimpanan tertentu untuk keperluan tertentu yang digunakan pembaca dan tidak untuk dijual, Dalam UU Perpustakaan, perpustakaan didefinisikan sebagai lembaga yang mengelola koleksi karya tulis dan karya cetak. dan/atau karya yang direkam secara profesional dan sistem standar untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, konservasi, informasi dan hiburan pengguna. (Anggara, 2023)

Perpustakaan adalah tempat menyimpan, mengolah dan mencari informasi, dimana informasi tersebut dapat berbentuk bahan bacaan tercetak (buku, jurnal, referens, dan bahan pustaka tercetak lainnya) maupun bahan bacaan dalam bentuk elektronik (electronic book, elektronik jurnal, dan bahan bacaan bentuk elektronik lainnya) Di dalam perpustakaan tersebut ada organisasi dan sistem yang mengatur perjalanan bahan pustaka/informasi mulai dari pengadaan, peminjaman hingga pelayanan dan penyajian kepada pengguna perpustakaan. (Rita Komalasari, 2010)

SMKN 2 Surabaya menawarkan berbagai layanan perpustakaan yang ditujukan untuk mendukung pengembangan kebutuhan belajar siswa. Perpustakaan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan buku, tetapi juga sebagai pusat layanan informasi yang lengkap dan terintegrasi. Dalam era digital yang terus berkembang, manajemen perpustakaan sekolah berbasis digital menjadi salah satu solusi strategis untuk meningkatkan minat baca di kalangan siswa. Perkembangan teknologi informasi dan

komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan.

Transformasi perpustakaan konvensional menjadi perpustakaan berbasis digital merupakan langkah inovatif yang tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga mampu menjawab tantangan rendahnya minat baca di Indonesia. Berdasarkan data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, dengan rasio rata-rata membaca hanya 0,001 atau setara dengan satu orang membaca satu buku dalam setahun. Fakta ini mendorong institusi pendidikan, khususnya sekolah, untuk berinovasi dalam mengelola perpustakaan agar lebih menarik, relevan, dan mudah diakses oleh siswa.

Perpustakaan digital bukan sekadar inovasi teknologi, melainkan solusi strategis yang mampu menjawab tantangan fundamental dalam dunia pendidikan, khususnya terkait rendahnya minat baca siswa. Dalam konteks transformasi digital, perpustakaan digital berperan sebagai pusat literasi modern yang tidak hanya menyediakan akses mudah terhadap berbagai sumber informasi, tetapi juga mengintegrasikan teknologi untuk menciptakan pengalaman membaca yang relevan dengan gaya hidup generasi saat ini. Dengan memanfaatkan teknologi, perpustakaan digital memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, mengakses informasi secara fleksibel, serta terlibat dalam pembelajaran yang lebih interaktif. (Wasilah et al., 2025)

Layanan yang tersedia di SMKN 2 Surabaya termasuk meminjam dan mengembalikan buku yang beredar, akses ke web koleksi digital dan memberikan bacaan dari referensi pada berbagai kategori, fiksi dan bahan pembelajaran. Selain itu, perpustakaan SMKN 2 Surabaya mengoperasikan platform digital REAL Library (Recreative, Educative, Active, and Literate) yang memungkinkan siswa dan guru mengakses sumber informasi perpustakaan secara fleksibel dan interaktif. Layanan ini mendukung pengembangan keterampilan literasi digital dengan memudahkan pencarian dan pemanfaatan informasi di dunia maya.

Perpustakaan SMKN 2 Surabaya menjalankan layanan perpustakaan dengan mengacu pada Standar Nasional Perpustakaan (SNP) untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada siswa dan guru. Beberapa Jenis layanan yang tersedia dan dan cara menjalankan layanan tersebut:

1. Layanan sirkulasi buku dan bahan pustaka fisik maupun digital  
Cara menjalankan: menyediakan koleksi buku cetak dan digital dari berbagai kategori mulai dari fiksi, referensi, hingga bahan pelajaran yang bisa dipinjam oleh warga sekolah. Untuk memudahkan pencarian koleksi, perpustakaan menggunakan sistem e-katalog dan aplikasi otomasi perpustakaan yang mempermudah pengelolaan koleksi dan peminjaman secara terkomputerisasi. Layanan ini melayani peminjaman dan pengembalian bahan pustaka serta penyelesaian administrasinya, baik secara manual maupun elektronik. Pengguna dapat meminjam buku, memperpanjang masa pinjam, dan mengembalikan koleksi.
2. Platform digital dan akses fleksibel  
Perpustakaan SMKN 2 Surabaya juga mendukung akses informasi digital dengan menyediakan fasilitas Wi-Fi gratis dan perangkat komputer. Ini memudahkan

- pemustaka mengakses e-book dan sumber informasi digital lainnya dengan mudah dan cepat, mendukung kegiatan belajar berbasis teknologi.
3. Layanan audio visual dan fasilitas komputer dengan Wi-Fi  
Perpustakaan SMKN 2 Surabaya dilengkapi dengan buku yang sudah tersusun rapi di rak buku beserta keterangan jenis buku tersebut, ruang baca yang nyaman, AC, perangkat komputer, serta akses Wi-Fi untuk mendukung kenyamanan dan efektivitas belajar selama berada di perpustakaan.
  4. Jam operasional  
Jam operasional perpustakaan SMKN 2 Surabaya biasanya mengikuti standar operasional perpustakaan sekolah, yaitu sekitar pukul 08.00 hingga 15.00 WIB dengan waktu istirahat pada pukul 12.00-13.00 WIB, sehingga memberikan waktu yang cukup bagi siswa dan guru untuk mengakses layanan perpustakaan.
  5. Layanan Penelusuran Informasi  
Layanan penelusuran informasi merupakan layanan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai terkait informasi yang dibutuhkan dengan bantuan berbagai alat penelusuran dan temu kembali informasi yang dimiliki perpustakaan.

Secara keseluruhan, layanan perpustakaan SMKN 2 Surabaya berfokus pada penyediaan akses informasi yang cepat, mudah, dan lengkap melalui perpustakaan fisik dan digital, didukung oleh teknologi informasi serta program literasi yang menyenangkan dan edukatif bagi seluruh warga sekolah.

### **Pelaksanaan Program Literasi Sekolah yang Dijalankan Melalui Perpustakaan SMKN 2 Surabaya**

SMKN 2 Surabaya telah mengembangkan program literasi sekolah ini dengan berjalan sangat baik melalui perpustakaan. Perpustakaan di sekolah ini bukan hanya tempat penyimpanan buku, tetapi juga pusat kegiatan literasi yang mendukung peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa. Dengan adanya REAL Library (*Recreative, Educative, Active, and Literate*), platform perpustakaan digital, siswa dan guru dapat mengakses sumber informasi terkait perpustakaan secara fleksibel. Program literasi digital ini memberikan siswa kemudahan untuk mengembangkan keterampilan mencari dan memanfaatkan informasi di dunia digital.

Selain itu, kegiatan literasi di perpustakaan SMKN 2 Surabaya ini bertujuan untuk membangun budaya membaca dan berpikir kritis yang sejalan dengan perkembangan teknologi, yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang ada. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga memperluas wawasan mereka dalam berbagai bidang, sesuai dengan kebutuhan era digital saat ini (D. S. B. Agustin, 2025).

1. Bentuk Kegiatan Literasi yang Dilaksanakan di SMKN 2 Surabaya
  - a. Pembacaan Buku Secara Berkelompok



**Gambar 10.** *Siswa SMKN 2 Surabaya Membaca Buku Secara Berkelompok*

SMKN 2 Surabaya menerapkan pembacaan buku secara bersama – sama yang dilakukan oleh siswa setiap jam tertentu atau pada jam istirahat. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan pembacaan individual tetapi juga diskusi kelompok yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi ide dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kegiatan literasi ini dapat mendukung siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman mereka terhadap materi.

- b. Penggunaan Ruang Perpustakaan yang Nyaman untuk Belajar



**Gambar 11.** *Ruang Perpustakaan yang Nyaman untuk Kegiatan*

Ruang perpustakaan SMKN 2 Surabaya dapat dikatakan nyaman dan kondusif untuk kegiatan literasi, dengan banyaknya ruang untuk duduk dan membaca bersama. Desain ruang yang nyaman ini mendukung siswa untuk lebih tertarik

dalam berpartisipasi dalam kegiatan literasi, baik individu maupun kelompok. Selain itu, adanya mural yang menarik di dinding juga menambah suasana yang menyenangkan dan mendukung suasana belajar yang positif. Siswa SMKN 2 Surabaya dapat melakukan diskusi secara bersama – sama di ruang perpustakaan yang telah disediakan, sehingga diskusi yang dilakukan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca mereka, tetapi juga keterampilan berbicara, mendengarkan, dan berpikir kritis.

## 2. Pihak yang Terlibat dalam Program Literasi di SMKN 2 Surabaya

Program literasi di SMKN 2 Surabaya melibatkan berbagai pihak untuk mencapai tujuan literasi yang optimal:

### a. Siswa

Siswa merupakan pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan literasi, baik dalam membaca buku, mengikuti diskusi literasi, maupun berpartisipasi dalam literasi digital. Siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca, menulis, berpikir kritis, serta komunikasi melalui diskusi kelompok dan penggunaan platform perpustakaan digital seperti REAL Library. Program literasi pada SMKN 2 Surabaya ini juga membantu siswa untuk berpikir kreatif dalam memahami setiap materi pelajaran yang ada, sehingga prestasi akademik mereka dapat meningkat.

### b. Guru

Guru memiliki peran penting dalam mendukung program literasi, terutama dalam memfasilitasi siswa untuk mengakses dan memanfaatkan sumber daya perpustakaan dalam pembelajaran mereka. Guru SMKN 2 Surabaya juga terlibat aktif dalam mendorong setiap siswa untuk melakukan berbagai kegiatan literasi, seperti membaca mandiri, membaca bersama, serta diskusi kelompok. Melalui pendekatan ini, guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memperbanyak kosa kata, serta menumbuhkan minat baca siswa. (Pritasiwi & Roesminingsih, 2021).

### c. Pustakawan

Pustakawan disini berperan sebagai pengelola perpustakaan, mengatur koleksi buku, dan menyediakan bahan bacaan yang mendukung kegiatan literasi (Iqbal, 2024). Pustakawan SMKN 2 Surabaya juga memfasilitasi siswa dalam mengakses REAL Library dan mengatur berbagai program literasi di perpustakaan. Upaya yang dilakukan ini bertujuan untuk menciptakan budaya literasi yang aktif serta mendukung pencapaian kompetensi berpikir kritis setiap siswa.

## 3. Dampak dari Program Literasi di SMKN 2 Surabaya

Pelaksanaan program literasi di SMKN 2 Surabaya memberikan berbagai dampak positif bagi siswa dan lingkungan sekolah secara keseluruhan:

### a. Peningkatan Minat Baca Siswa

Program literasi di SMKN 2 Surabaya ini telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan minat baca siswa, yang dapat dilihat dari semangat dan antusiasme mereka saat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan literasi. Kegiatan ini tidak hanya menarik perhatian setiap siswa, tetapi juga dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka. Selain itu, program literasi ini membantu siswa memahami berbagai topik yang relevan dengan kurikulum yang sedang mereka pelajari. Dengan demikian, program literasi ini berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan akademis siswa dan membangun kebiasaan membaca yang positif.

b. Pengembangan Keterampilan Literasi Digital

Keberadaan perpustakaan digital di SMKN 2 Surabaya memberikan peluang besar bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi digital mereka. Dengan akses ke berbagai sumber informasi secara online, siswa dapat mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan lebih efektif. Hal ini sangat penting di era digital saat ini, di mana kemampuan untuk mengakses dan memanfaatkan informasi secara efisien menjadi kunci dalam proses pembelajaran. .

c. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis

Kegiatan diskusi dan literasi kelompok yang diadakan di perpustakaan SMKN 2 Surabaya berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui interaksi dan pertukaran ide mengenai berbagai bacaan, siswa tidak hanya belajar untuk menganalisis informasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka dan memahami materi dengan lebih mendalam. Diskusi ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi setiap pembelajaran atau bacaan yang ada, sehingga siswa dapat berpikir kritis. Adapun lingkungan kolaboratif yang tercipta selama kegiatan ini juga membantu siswa untuk saling belajar dan memperluas wawasan mereka, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat bertambah.

## Kesimpulan

Pengelolaan perpustakaan SMKN 2 Surabaya telah memiliki struktur organisasi yang cukup jelas dengan adanya pembagian peran dan tanggung jawab yang rinci mulai dari kepala sekolah sebagai pengawas hingga staf perpustakaan sebagai pelaksana operasional, implementasinya belum sepenuhnya optimal. Disajikan sistem klasifikasi berbasis DDC dan penerapan katalogisasi digital yang dipadukan dengan website sekolah, menunjukkan langkah maju dalam adaptasi teknologi untuk mendukung pengelolaan koleksi. Sayangnya SMKN 2 masih menggunakan pemakaian katalog kartu konvensional dalam proses peminjaman yang tidak hanya kurang efisien tetapi juga bertolak belakang dengan upaya digitalisasi yang tengah dilakukan. Hal ini mencerminkan adanya resistensi perubahan atau minimnya kesadaran akan urgensi transisi penuh ke sistem digital dalam pengelolaan

perpustakaan. Selain itu, meskipun website katalog digital sudah disediakan, aksesnya terbatas hanya bagi siswa SMKN 2 Surabaya, yang menimbulkan kesan eksklusivitas dan menghambat peluang kolaborasi literasi yang lebih luas.

Perpustakaan SMKN 2 Surabaya menyediakan fasilitas yang cukup lengkap, termasuk layanan sirkulasi buku fisik dan digital, ruang baca yang nyaman, serta program literasi berbasis platform *real Library* tingkat efektivitasnya masih terbatas. Kegiatan literasi seperti adanya pembacaan buku bersama dan diskusi kelompok sudah berjalan, tetapi keterlibatan aktif seluruh siswa dan guru masih bersifat sporadis dan belum menjadi budaya literasi yang mengakar. Hal ini terlihat dari fakta bahwa literasi digital di sekolah masih dipandang sebagai pelengkap, bukan kebutuhan utama dalam proses pembelajaran. Transformasi digital yang diterapkan belum sepenuhnya terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran, sehingga potensi pengembangan literasi digital sebagai landasan berpikir kritis dan kreatif siswa belum sepenuhnya tercapai. Selain itu, pembenahan sistem klasifikasi dan katalogisasi yang adaptif terhadap perkembangan literasi digital perlu segera dilakukan, agar perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi juga pusat pembelajaran berbasis teknologi yang dinamis dan inovatif. Oleh karena itu, perpustakaan SMKN 2 Surabaya memerlukan evaluasi mendalam yang menekankan pada integrasi teknologi, penguatan peran seluruh pihak, dan penyelarasan program literasi dengan kebutuhan era digital untuk menciptakan ekosistem literasi yang berkelanjutan dan berdampak luas bagi pengembangan kualitas pembelajaran dan literasi siswa.

## Saran

1. Peneliti menggali lebih dalam sejauh mana platform digital benar-benar dimanfaatkan oleh siswa dan guru serta bagaimana penggunaannya berdampak pada penguatan literasi informasi.
2. Peneliti diharapkan untuk bisa memfokuskan pada pengembangan perpustakaan berbasis teknologi terbaru
3. Peneliti diharapkan mengkaji lebih mengenai peran perpustakaan dalam mendukung implementasi kurikulum saat ini, terutama dalam integrasi materi literasi ke dalam mata pelajaran.
4. Pustakawan dapat berintegrasi dari sistem katalog kartu menjadi sistem digital berbasis barcode atau penggunaan rfid
5. Adanya pelatihan rutin yaitu bersifat literasi tentang digital dan informasi pembelajaran
6. Pengawasan secara berkala, data evaluasi seperti jumlah peminjaman, jenis buku yang sering dapat dijadikan dasar untuk pengambilan kebijakan pengembangan koleksi dan program literasi selanjutnya.

## Daftar Pustaka

Agustin, A. (2024). *Manajemen Layanan Perpustakaan Digital dalam Peningkatan Budaya Literasi Peserta Didik*.

- Agustin, D. S. B. (2025). *Program Pengembangan Literasi melalui Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas X SMA Hang Tuah 4 Surabaya*.
- Amaliah, R. (2024). Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan bagi Siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung. *Ilmu Peprustakaan*, 15(1), 37–48.
- Anggara, A. (2023). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa Kelas 8 (SMP) Negeri 1 Dukupuntang. In *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*. <https://repository.syekhnurjati.ac.id/11328/>
- Asari, A., Fahriyah, Pasaribu, I. M., Hendarsyah, D., & Fitri, D. P. S. (2023). Manajemen Perpustakaan Digital. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 7, Issue November). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Bungin. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Fadila, N., Nurtaqiyah, Aprianti, S. N., Misna, Juhuria, H., Langaji, M. F. S., Sunardianto, Marni, Umar, T., & Abidin, S. (2024). SLIMS sebagai Solusi Sistem Informasi dalam Pengelolaan dan Akses Informasi di Perpustakaan Universitas Megarezky Makassar. *Journal Of Progressive Innovation Library Service*, 4(2), 37–48.
- Fismanelly, Jannah, Mi., Farida, M., & Makdis, N. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Perpustakaan Digital untuk Meningkatkan Kualitas Akademik di Institusi Pendidikan Tinggi. *Maktabatuna: Jurnal Kajian Kepustakawanan*, 6(2).
- Ganggi, R. I. P., & Nindraprarnesti, E. (2021). Persepsi Pemustaka terhadap Penggunaan Skema Klasifikasi DDC (Dewey Decimal Classification) Di Perpustakaan Kota Semarang. *Anuwa: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 5(4), 591–602. <https://doi.org/10.14710/anuwa.5.4.591-602>
- Hafid, M. F. A., Damopolii, M., & Hasan, M. (2024). Penerapan Perpustakaan Digitalisasi (Digital Library) di SMK Negeri 1 Majene. *TEKNOS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 1(2), 9–23.
- Iqbal, M. I. (2024). Peran Pustakawan Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Bahasa Indonesia Bagi Siswa MIN I Dan MTsN I Kota Banda Aceh. *Seulanga*, 3(1).
- Irwandi, & Raharjo, R. P. (2024). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. *Millatuna: Jurnal Studi Islam*, 1(01), 58–70. <https://doi.org/10.33752/mjsi.v1i01.5876>
- Kitto, S. C., Chesters, J., Grbich, C., & Medical, T. (2008). *Quality in qualitative research*. 188(4).
- Maadi, A. S. (2018). Digitalisasi Manajemen Pendidikan Islam dan Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 7(1).
- Pritasiwi, A., & Roesminingsih, E. (2021). Implementasi Program Literasi Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Di Smk. 942–951.
- Rita Komalasari. (2010). Definisi, Tugas Dan Fungsi Perpustakaan. *IPB University*, 1–13.
- Rodin, R. (2022). Manajemen Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kabupaten Rejang Lebong. *Media Informasi*, 31(1), 21–32. <https://doi.org/10.22146/mi.v31i1.4102>
- Rodin, R., & Kurnia, K. (2021). Perkembangan Katalog Di Perpustakaan Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 12(1), 76–84.

<https://doi.org/10.20885/unilib.vol12.iss1.art8>

- Ruskandi, K., Pratama, E. Y., & Asri, D. J. N. (2021). *Transformasi Arah Tujuan Pendidikan di Era Society 5.0*. CV, Cakara Khatulistiwa.
- Sahfitri, V. (2019). Prototype E-Katalog Dan Peminjaman Buku Perpustakaan Berbasis Mobile. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 8(2), 165–171. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v8i2.665>
- Sani, A., & Al Qadri, M. (2024). Manajemen Perpustakaan Terhadap Literasi Peserta Didik. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 3(2), 95–108. <https://doi.org/10.56921/jumper.v3i2.238>
- Saraswati, R. S., Inawati, W. A., & Octrina, F. (2023). Tata Kelola Pesantren: Penerapan Struktur Organisasi Entitas Berorientasi Non Laba Di Pondok Pesantren Kabupaten Bandung. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 858. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12653>
- Sayekti, R., & Mardianto. (2019). *Perpustakaan Digital: Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi*. Pedana Publishing.
- Sugiyono. (2006). *Metode Kualitatif*. 260.
- Suriani. (2025). Transformasi Digital Perpustakaan SMK Labor Pekanbaru: Mewujudkan Akses Informasi di Era Modern. *Librarianhip In Muslim Societies*, 4(1). <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/lms/article/view/46218>
- Wahyuni, I. (2024). *Manajemen Perpustakaan Digital Sekolah di SMK Negeri 1 Purwokerto*. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Wasilah, Z., Widiyanah, I., & Trihantoyo, S. (2025). *Manajemen Digital Perpustakaan Sekolah untuk Mendorong Literasi Siswa*. 0738(1), 114–123.